

PENGARUH PERAN ORANG TUA, GURU, DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL KOMPETENSI KEAHLIAN AUDIO VIDEO KELAS XII

THE EFFECT OF PARENT, TEACHER AND SELF-EFFICACY'S ROLE TO ENTREPRENEURIAL READINESS FOR STUDENTS IN SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL AUDIO VIDEO COMPETENCE SKILLS IN GRADE XII

Oleh: Arum Kartika Sari

Pendidikan Teknik Elektronika

Email: kartika_elektronika@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengungkap pengaruh peran orang tua, guru, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian menggunakan pendekatan *expost facto*. Populasi adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII sebanyak 62 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Uji hipotesis menemukan bahwa peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,289 (sig. 0,023). Begitu pula peran guru sebesar 0,392 (sig. 0,002) dan *self-efficacy* sebesar 0,583 (sig. 0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Terdapat pengaruh antara peran orang tua, guru, dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha dilihat dari nilai F sebesar 13,938 (sig. 0,000), serta memberi sumbangan sebesar 41,9%.

Kata kunci: peran orang tua, peran guru, *self-efficacy*, kesiapan berwirausaha

Abstract

The aim of research is for reveal the effect of parents', teacher's and self-efficacy role on the entrepreneurial readiness. This research was an expose facto approach. The population was students of SMK Muhammadiyah 1 Bantul Audio Video Competence Skills grades XII as many as 62 students. The data were collected through questionnaire instrument. The data analysis was descriptive statistic and multiple linear regressions. Hypotheses testing found that the influence of parents roles are effected positively and significantly to the entrepreneurial readiness of 0,289 (sig. 0,023). Similarly, the teacher's roles of 0,392 (sig. 0,002) and self-efficacy of 0,583 (sig. 0,000) are influenced positively and significantly to the entrepreneurial readiness. There are impact between parents', teacher's and self-efficacy in collectively way to the entrepreneurial readiness from F of 13,938 (sig. 0,000) and give contribution of 41, 9 %.

Keywords: parents' role, teacher's role, self-efficacy, entrepreneurial readiness

PENDAHULUAN

Banyaknya orang yang berharapan diterima di dunia kerja tentunya bukanlah kesalahan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa lapangan pekerjaan sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.

Saat dilakukan wawancara dengan dua orang siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII

tentang kesiapan mereka berwirausaha setelah lulus SMK, serta peran orang tua dan guru dalam kesiapan berwirausaha.

Saras menjawab ia belum siap untuk berwirausaha karena belum memiliki pengalaman yang cukup dan kurang yakin (percaya diri) untuk berwirausaha. Sedangkan Asep menjawab bahwa ia ingin berwirausaha setelah lulus dari SMK. Asep lebih memilih berwirausaha setelah lulus SMK karena ia

berpendapat bahwa lowongan pekerjaan yang saat ini tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan orang-orang yang mencari kerja. Untuk peran orang tua Saras berpendapat bahwa orang tuanya tidak begitu memberi masukan dalam berwirausaha, karena orang tuanya tidak begitu tahu bagaimana cara berwirausaha sehingga mereka tidak dapat memberi masukan kepada anak-anak mereka. Berbeda dengan Saras, Asep berpendapat bahwa orang tuanya sangat berperan dalam membuat ia siap berwirausaha setelah lulus dari SMK. Hal ini dikarenakan orang tua Asep adalah seorang wirausahawan. Sehingga ia selalu dimotivasi dan dibimbing dalam berwirausaha. Sedangkan untuk peran guru dalam berwirausaha Saras dan Asep sepakat bahwa guru kurang dalam memberi masukan dan motivasi dalam berwirausaha. Hal ini karena hanya ada beberapa guru yang memiliki pengalaman dalam berwirausaha.

Wasty (1999:100) menjelaskan bahwa orang tua berperan dalam mendidik untuk memberikan bekal mental kewirausahaan pada masa kanak-kanak dan dilanjutkan pada tahap anak menjadi mampu untuk berwirausaha.

Penelitian Caecilia. V.S (2012) yang dilakukan pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan menemukan bahwa variabel dominan yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *self-efficacy*, kreativitas, kemandirian, keberanian mengambil resiko, toleransi keambiguan, dan peran orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggri S.S. (2012) yang dilakukan pada SMK Negeri Kompetensi Keahlian Jasa Boga di DIY,

menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan berwirausaha, peran orang tua, peran guru, dan *self-efficacy*.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa temuan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha masih tertuju pada pengetahuan kewirausahaan, peran orang tua, dan *self-efficacy*, sehingga dalam penelitian ini mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha disamping faktor-faktor tersebut agar dapat mengetahui sejauh mana kesiapan berwirausaha pada siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema kewirausahaan yang judul: Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan *Self-efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII.

Rumusan penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh dari peran orang tua terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII? 2) Apakah terdapat pengaruh dari peran guru terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII? 3) Apakah terdapat pengaruh dari *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII? 4) Apakah terdapat pengaruh dari peran orang tua, guru, dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII; 2) mengidentifikasi pengaruh peran guru terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII; 3) mengidentifikasi pengaruh dari *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII; 4) mengidentifikasi pengaruh peran orang tua, guru, dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII.

Peran Orang Tua

Menurut Tony (2007:120), lingkungan keluarga terutama orang tua akan memberi corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan juga pola yang akan menentukan sikap dan perilaku terhadap anak-anaknya. Memiliki orang tua yang mandiri atau berbasis wirausaha, kemandirian dan fleksibilitas orang tua akan melekat pada diri anaknya sejak kecil. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi, dan bertanggungjawab pada diri anaknya. Kemudian sikap kemandirian akan tumbuh dan mendorong untuk memiliki usaha sendiri. Budaya dan sikap berwirausaha salah satunya dipengaruhi oleh keluarga (*Family influences & socialization*), hal ini ditunjukkan dalam bagan model pendidikan yang dibuat oleh Petter (2008:52).

Hisrich, et.al (2008:75-78) menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi karakteristik wirausaha, yaitu *education, personal value, age* (dijelaskan tentang *childhood family environment*) and *work history*. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa lingkungan keluarga semasa kecil dengan adanya peran orang tua didalamnya dapat mempengaruhi terbentuknya jiwa wirausaha pada anak. Ini dapat dilihat dari anak nomer berapa, orang tua, pekerjaan dan status sosial.

Ada dua pandangan mengenai pengaruh lingkungan dan budaya terhadap berwirausaha. Menurut Davidsson & Wicklund, et.al dalam Leon (2007:130), "*The aggregate trait' explanation of enterupreneurship is that if a society contains more people with 'entrepreneurial values' and 'entrepreneurial traits' more people will become entrepreneurs*". Sedangkan menurut Etzioni dalam Leon (2007:130) menjelaskan bahwa "*the degree of 'societal legitimation' or 'moral approval' of entrepreneurship within a culture*".

Kedua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah lingkungan masyarakat berisi lebih banyak orang dengan nilai-nilai kewirausahaan dan karakter kewirausahaan akan menjadikan lebih banyak orang untuk berwirausaha. Sedangkan Thompson (1972:7-8) menjelaskan bahwa dalam kultur barbarian, seseorang yang lahir tidak memiliki lingkungan, ide, kepribadian, dan ketrampilan. Seseorang tersebut dengan seiring berjalannya perkembangan/ kematangan usia, dalam individu akan memiliki semua karakteristik tersebut untuk membentuk kelompok sosial.

Menurut Krueger (Basu & Virick, nd:84) menyatakan bahwa siswa yang memiliki orang tua seorang pengusaha dan yang menerima pengetahuan kewirausahaan pada usia muda akan membentuk sikap dan persepsi mengenai *self-efficacy* akan kesiapan berwirausaha. Memiliki orang tua yang mandiri atau berbasis wirausaha, kemandirian dan fleksibilitas orang tua akan mendukung dan mendorong kemandirian anak sejak kecil. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi, dan bertanggung jawab pada anaknya. Kemudian sikap kemandirian akan tumbuh dan mendorong untuk memiliki usaha sendiri. Peran orang tua dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak, diantaranya dengan komunikasi yang kondusif di lingkungan keluarga, latihan tanggung jawab terhadap pekerjaan domestik, latihan memimpin atau mengelola event yang terjadi di lingkungan rumah serta mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan lingkungan sosialnya.

Menurut Soelaeman (2002) salah satu fungsi dan peran orang tua dalam bidang ekonomi adalah Orang tua bertanggungjawab dalam membiayai kehidupan anak-anaknya, mendidik mereka untuk mengambil sikap yang tepat terkait dengan uang, memberi pendewasaan mengenai ekonomi, bila anak sudah cukup matang diberitahu. Persiapkan mereka juga untuk menghadapi peran yang sama di masa mendatang, ketika mereka telah dewasa dan kelak berkeluarga.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua tidak hanya dalam pembentukan kepribadian anak agar kelak

menjadi wirausahawan yang sukses, tetapi kesiapan berwirausaha orang tua juga memiliki peran dalam pemberian modal untuk anaknya. Pemberian modal ini juga merupakan salah satu peran dari orang tua untuk meningkatkan motivasi anak untuk berwirausaha. Peran orang tua terhadap dukungan modal yang dapat berupa *financial* (keuangan), alat maupun tempat berwirausaha dan investasi dilakukan dengan berbagai cara. Seperti halnya membantu modal berupa keuangan, bisa juga didukung dalam bentuk prasarana atau tempat usaha walaupun sedikit dapat sebagai bentuk dukungan terhadap anak untuk menjadi wirausaha.

Selain itu orang tua dapat mengajarkan dan memberikan contoh kepada anaknya sejak dini untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada, sehingga anak dapat melihat peluang-peluang di masa yang akan datang. hal ini berfungsi agar anak dapat mengambil keputusan yang tepat bila peluang-peluang tersebut telah diraih.

Peran Guru

Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha seorang siswa. Menurut Wasty (1999) sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, karena kebanyakan keluarga telah memberi kepercayaan penuh kepada sekolah untuk memberikan bekal hidup bagi anak-anak didik.

Ada beberapa peran guru yang ditulis oleh Sardiman A.M. (2006:143), yaitu sebagai berikut:

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator

sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang dianjurkan.

- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pengawas (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolegan dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap (Sardiman, 2005:143-144).

Peran Guru kewirausahaan di SMK pada era reformasi dan otonomi daerah menjadi semakin penting. Mereka diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada, untuk mengembangkan keseluruhan aspek pembelajaran. Dari pelajaran kewirausahaan diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya disiapkan untuk bekerja, tetapi menjadi wirausahawan.

Self-Efficacy

Secara terimologi *self-efficacy* terdiri dari dua kata yaitu *self* yang diakui sebagai unsur struktur kepribadian, dan *efficacy* yang artinya penilaian diri (apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bias atau tidak bisa mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan *self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan individu. Konsep *self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Secara terminologi *self-efficacy*, *has been defined as the belief in one's own capacity to plan and carry out actions that are necessary to achieve certain goals and outcomes* (Bandura, 1986). Pengerian tersebut menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan pribadi untuk mencapai/ mengorganisasi dan menyelesaikan/ mengimplementasi suatu tindakan yang penting untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu.

Bandura (1986) dalam <http://www.workhealth.org/risk/rfbself.html> memaparkan bahwa:

Self-efficacy expectations consist of three dimensions: magnitude, generality, and strenght. Each of these dimensions implies different measurement procedures. Magnitude refres to the ordering of tasks by difficulty level. Generality concerns the extent to which efficacy expectations about a specific situation can be generalized to other situations. Finally, strength refres to a judgment of hwo certain one is of being able to succeed at a particular task.

Pemaparan Bandura tersebut menjelaskan bahwa pada individu terdiri dari tiga dimensi/komponen yang dapat digunakan untuk prosedur pengukuran, Ketiga dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Magnitude/Level* (Tingkatan/Kemampuan)

Dimensi ini adalah dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas. Seseorang pasti akan berharap pada tingkat kesulitan tugas yang sifatnya mudah, akan tetapi untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan.

b. *Generality* (Keluasan/ Menyelesaikan pekerjaan)

Dimensi ini menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda sesuai dengan tugas-tugas yang berbeda pula. Ruang lingkup tugas-tugas yang dilakukan bisa berbeda dan tergantung dari persamaan derajat aktivitas, kemampuan yang diekspresikan dalam hal tingkah laku, pemikiran dan emosi, kualitas dan situasi yang ditampilkan dan sifat individu dalam tingkah laku secara langsung ketika menyelesaikan tugas.

c. *Strength* (Kekuatan/Kemantapan individu terhadap keyakinan)

Dimensi ini berhubungan dengan derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi sangat yakin dengan kemampuan dirinya. Mereka tidak perlu stres dalam menghadapi masalah yang sulit dan lebih mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai macam rintangan.

Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti kecenderungan akan kemampuan (*competence*) dan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu (*readiness*). Menurut

Cronbach dalam Wasty (2006:191), kesiapan merupakan segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Slameto (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kemampuan dan kesediaan ini merupakan gambaran dari sikap mental yang banyak dipengaruhi oleh factor pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar dan kematangan (*maturity*). Akan tetapi kematangan yang dijelaskan oleh Slameto bukan lah suatu kondisi fisik.

Kewirausahaan

Istilah *entrepreneur* (wirausaha) berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti berusaha atau mengusahakan. Sedangkan *entrepreneur* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan wirausaha yang berasal dari kata wira yang memiliki makna sebagai orang yang berani, teladan, utama, atau patut dicontoh, sedangkan usaha yang berarti kerja keras untuk memperoleh hasil atau menghasilkan sesuatu. Sehingga wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kreativitas dan semangat yang tinggi untuk bekerja dan berhasil dalam usahanya. Wirausaha adalah keberanian, kekuatan, serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty, 1999:42-43).

Sementara itu ciri-ciri pokok yang harus dipersiapkan oleh wirausahawan menurut Wasty (1999:45) adalah (1) moral yang tinggi, (2) sikap mental wirausaha, (3) kepekaan terhadap lingkungan ketrampilan wirausaha.

Kesiapan berwirausaha menurut Mueller (2010) ada tiga kategori umum yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu kepribadian, ketrampilan, dan motivasi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha. Respon tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik, sikap mental, emosional, motivasi, tujuan, ketrampilan, dan pengetahuan. Untuk siap berwirausaha selain memiliki sikap mental yang kuat diperlukan beberapa faktor yang harus dipenuhi untuk mengisi indikator kesiapan berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jl. Parangtritis Km. 12, Manding, Trengggo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai Maret 2013.

Populasi-Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII sebanyak 62 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan merupakan instrument angket tertutup dengan penilaian berpedoman pada skala *likert*.

Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari pendeskripsian data penelitian terlebih dahulu. Kemudian diuji prasyarat analisisnya menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi sederhana, uji regresi ganda serta dicari besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Peran Orang Tua (X_1) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,289 yang berarti tidak terdapat tanda negatif pada r hitung tersebut, sehingga hipotesis tersebut positif. Sedangkan harga r hitung 0,289 yang lebih besar dari pada r tabel 0,244 dengan $N=62$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut bernilai signifikan.

Sedangkan persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 39,212 + 0,403X$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,403 yang berarti apabila nilai Peran Orang Tua (X_1) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 0,403 satuan atau apabila nilai Peran Orang Tua (X_1) meningkat 10 satuan maka pertambahan nilai pada Kesiapan

Berwirausaha (Y) sebesar 4,03 satuan. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat diketahui sumbangan efektif dari variabel peran orang tua terhadap kesiapan berwirausaha. Peran orang tua memberikan sumbangan sebesar 8,3 % terhadap kesiapan berwirausaha.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Peran Guru (X_2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,392 yang berarti tidak terdapat tanda negatif pada r hitung tersebut, sehingga hipotesis tersebut positif. Sedangkan harga r hitung 0,392 yang lebih besar dari pada r tabel 0,244 dengan $N=62$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut bernilai signifikan.

Sedangkan persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 35,588 + 0,498X$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_2 sebesar 0,498 yang berarti apabila nilai Peran Guru (X_2) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 0,498 satuan atau apabila nilai Peran Guru (X_2) meningkat 10 satuan maka pertambahan nilai pada Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 4,98 satuan. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat diketahui sumbangan efektif dari variabel peran guru terhadap kesiapan berwirausaha. Peran guru memberikan sumbangan sebesar 15,3 % terhadap kesiapan berwirausaha.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Self-Efficacy* (X_3) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,583 yang berarti tidak terdapat tanda negatif pada r hitung tersebut, sehingga hipotesis tersebut positif. Sedangkan harga r hitung 0,583 yang lebih besar dari pada r tabel 0,244 dengan $N=62$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut bernilai signifikan.

Sedangkan persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 26,967 + 0,843X$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_3 sebesar 0,843 yang berarti apabila nilai *Self-Efficacy* (X_3) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 0,843 satuan atau apabila nilai *Self-Efficacy* (X_3) meningkat 10 satuan maka pertambahan nilai pada Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 8,43 satuan. *Self-efficacy* memberikan sumbangan sebesar 33,7 % terhadap kesiapan berwirausaha.

Uji Hipotesis Keempat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Orang Tua, Peran Guru, dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan harga F sebesar 13,938 dan signifikan 0,000.

Persamaan garis regresi ganda yang didapat adalah $Y = 16,997 + 0,071X_1 + 0,343X_2 + 0,747X_3$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,071 yang berarti

apabila nilai Peran Orang Tua (X_1) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 0,071 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,343 yang berarti apabila nilai Peran Guru meningkat satu satuan maka pertambahan nilai Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 0,343 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,747 yang berarti apabila nilai *Self-Efficacy* meningkat satu satuan maka pertambahan nilai Kesiapan Berwirausaha (Y) sebesar 0,747 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,419 yang menunjukkan bahwa Peran Orang Tua, Peran Guru, dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 41,9 %.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis ditemukan bahwa seluruh variabel independent memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa, orangtua diharapkan berperan penting dalam meningkatkan jiwa berwirausaha, kemandirian, tanggung jawab, maupun motivasi.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggri, S.S (2012) yang menemukan bahwa peranan keluarga / peran orangtua memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Sedangkan dalam proses pembelajaran guru sebaiknya berupaya untuk memberikan bekal

pengetahuan dan keterampilan wirausaha kepada siswa yang dibutuhkan ketika membuka suatu usaha.

Selain peran orang tua dan guru, *self-efficacy* juga berperan dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha. *Self-efficacy* mampu memberikan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan menjadi modal yang penting dalam memulai suatu usaha. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Edgar Izquierdo & Marc Buelens (2008) dan Finisica Patrikha (2012) yang mengemukakan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Peran orang tua, peran guru, dan *self-efficacy* secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap berwirausaha. Untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha selain dari peran orang tua, peran guru juga sangat berperan, karena dengan adanya bantuan dari guru seseorang akan lebih memahami ketrampilan-ketrampilan yang mendukung kewirausahaan. Sehingga dengan adanya ketrampilan-ketrampilan tersebut seseorang akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan diharapkan memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi pula dalam meramalkan peluang-peluang berwirausaha yang sejalan dengan keinginannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII dilihat dari koefisien r_{hitung} sebesar 0,289 dan signifikan 0,023. Peran orang tua memberikan sumbangan sebesar 8,3 % terhadap kesiapan berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran guru dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII dilihat dari koefisien r_{hitung} sebesar 0,392 dan signifikan 0,002. Peran guru memberikan sumbangan sebesar 15,3 % terhadap kesiapan berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII dilihat dari koefisien r_{hitung} sebesar 0,583 dan signifikan 0,000. *Self-efficacy* memberikan sumbangan sebesar 33,7 % terhadap kesiapan berwirausaha.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua, peran guru, dan *self-efficacy* secara bersama-sama dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII dilihat dari nilai F sebesar 13,938 dan signifikan 0,000. Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,419 yang menunjukkan bahwa Peran Orang

Tua, Peran Guru, dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 41,9 %.

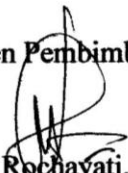
DAFTAR PUSTAKA

- Anggri Sekar Sari. (2012). *Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Jasa Boga di DIY*. Tesis megister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bandura, A. (1994). *Self-Efficacy*. Dalam V.S. Ramachandra (Ed.), *Encyclopedia of Human Behavior*, (4,71-81). New York: Academic Press.
- Basu, A. & Virick, M. (nd). *Assesing Entrepreneurial Intentions Among Students: A Comparative Study*. San Jose State University. Diakses pada tanggal 11 November 2012 jam 19.00 WIB, dari <http://nciia.org/conf08/assets/pub/basu2.pdf>.
- Caecilia, V.S. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan*. Tesis megister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Finisica Patrikha. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga dan di Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy Siswa SMK (SMEA) di Kota Malang*. Diakses pada tanggal 11 November 2012 jam 19.30 WIB, dari <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-dalam-keluarga-dan-di-sekolah-terhadap-minat-berwirausaha-dengan-mediasi-self-efficacy-siswa-smk-smea-di-kota-malang-finisica-dwijayanti-patrika-55200.html>.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Shepherd, D.A. (2008). *Entrepreneurship* (7th ed). New York: McGraw-Hill.


- Izquierdo, E. & Buelens, M. (2008). *Competing Models of Entrepreneurial Intentions: The Influence of The Entrepreneurial Self Efficacy and Training*, Conference Oxford Ohio USA. Diakses pada tanggal 11 November 2012 jam 20.35 WIB, http://mba.americaeconomia.com/system/file/competing_models_of_entrepreneurial_intentions.pdf.
- Leon, J.A.M. & Gorgievski, M. (2007). *Teaching Psychology of Entrepreneurship: Research and Education*. Madrid: Universidad Nacional de Educacion a Distancia.
- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman. (2002). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: C.V ALFABETA.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Proses Penelitian: Suatu Proses Pendekatan Praktik (Edisi Revisi ke 6)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thompson, J. F. (1973). *Foundations of Vocational Education: Social and Philosophical Concepts*. New Jersey: Prentice – Hall, Inc.
- Tony Wijaya. (2007). *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (9, 2, 117-127). Diakses pada tanggal 3 Desember 2012 jam 10.00, dari <http://puslit2.petra.ac.id/ejurnal/index.php/man/articel/viewFile/16784/16764>.
- Wasty Soemarto. (1999). *Pendidikan Wiraswasta: Sekuncup Ide Operasional (Cetakan ke 6)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Disetujui,

Dosen Pembimbing,


Umi Rochayati, M.T.
 NIP. 19630528 198710 2 001

Penguji Utama


Suparman, M.Pd.
 NIP. 19491231 197803 1 004